

Pendekatan kognisi sosial ini dikembangkan oleh A. Van Dijk. Titik perhatian dari Van Dijk adalah pada masalah etnis, realisme, dan pengungsi. Pendekatan ini disebut dengan kognisi sosial karena melihat faktor kognisi sebagai elemen penting dalam produksi wacana. Wacana dilihat bukan hanya dari struktur wacana, tetapi juga menyertakan suatu proses yang disebut dengan kognisi sosial.

Dari analisis teks misalnya dapat diketahui bahwa wacana cenderung memarjinalkan kelompok minoritas dalam pembicaraan publik. Tetapi menurut Van Dijk, wacana seperti ini hanya tumbuh dalam suasana kognisi pembuat teks yang memang berpandangan cenderung memarjinalkan kelompok minoritas. Oleh karena itu, dengan melakukan penelitian yang komprehensif mengenai kognisi sosial akan dapat dilihat sejauh mana keterkaitan tersebut, dan sehingga wacana dapat dilihat lebih utuh.

Tabel. 1

Kerangka Analisis Teun A Van Dijk

Struktur	Metode
Teks : Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.	Critical Linguistics
Kognisi Sosial: Menganalisis bagaimana kognisi	Wawancara

Dalam hubungannya dengan wacana, kekuasaan ini sangat perlu untuk dapat melihat apa yang disebut sebagai kontrol. Kontrol disini tidak harus selalu dalam bentuk fisik dan langsung, tetapi juga kontrol secara mental atau psikis. Untuk bentuk kontrol terhadap wacana tersebut dapat bermacam-macam. Bisa berupa kontrol atas konteks, yang secara mudah dapat dilihat dari siapakah yang boleh dan harus berbicara, sementara siapa juga yang hanya dapat mendengar dan mengiyakan saja.

Selain konteks, kontrol tersebut juga diwujudkan dalam bentuk mengontrol struktur wacana. Dimana, seseorang yang memiliki lebih besar kekuasaan bukan hanya menentukan bagian mana yang perlu ditampilkan dan mana yang tidak. Ini misalnya dapat dilihat dari penonjolan atau pemakaian kata-kata tertentu.

5) Ideologi

Ideologi ini merupakan konsep yang sentral dalam analisis wacana kritis. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. teori-teori klasik tentang ideologi diantaranya mengatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka.

Salah satu strategi utamanya adalah dengan membuat kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken for granted*. Wacana dalam pendekatan semacam ini dipandang sebagai medium

